

## Manajemen Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Organisasi Bagi Siswa di SDIT Khoiru Ummah Kafa Sakinah

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
kafasakinah52@guru.sd.belajar.id

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the management of the principal in creating an organizational culture for students at SDIT Khoiru Ummah, The research approach used in this study is a qualitative approach, The findings on the principal management in creating an organizational culture at SDIT Khoiru Ummah are showing that the principal carries out his duties as a leader in the institution with careful planning. The principal has created an organizational culture in students consisting of the management of the sixth grade, the organization is called the Creative Student Association. In this case, the principal as a Muslim who is a leader, who directs and gives orders to the members of the organization to work in accordance with the predetermined duties.*

**Keywords:** *Principal Management, Organizational Culture*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam menciptakan budaya organisasi bagi siswa di SDIT Khoiru Ummah, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Hasil temuan pada manajemen kepala sekolah dalam menciptakan budaya organisasi di SDIT Khoiru Ummah yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin di lembaga tersebut dengan perencanaan yang matang. Kepala sekolah telah menciptakan budaya organisasi pada siswa yang terdiri dari kepengurusan kelas enam, organisasi tersebut bernama ikatan pelajar kreatif. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang muslim yang menjadi pemimpin, yang mengarahkan dan memberi perintah kepada anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

### PENDAHULUAN

Di Dunia pendidikan, manajemen merupakan satuan pendidikan, karena pendidikan juga merupakan himpunan dari orang-orang yang tersistem dalam suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan yang jelas berlandaskan pada visi dan misi pendidikan. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Rasyid Pananrangi, 2017) Manajemen memiliki target pekerjaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Budaya organisasi dalam lingkup sekolah merupakan nilai-nilai dan keyakinan yang menjadi dasar atas identitas sebuah sekolah dan mencerminkan karakter dari sekolah tersebut, budaya organisasi mempengaruhi cara individu bekerja dan

berhubungan dengan satu sama lain. Budaya organisasi dilingkungan sekolah akan berjalan dengan semestinya jika manajemen kepala sekolah dapat dibangun dan dibudayakan dengan baik, sejalan dengan pendapat (Rahayuningsih, Iskandar, 2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepala sekolah yang baik harus memimpin sekolahnya sesuai dengan aturan yang berlaku, kepala sekolah juga harus mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap berbagai macam perkembangan atau perubahan yang begitu cepat. Dalam hal ini, kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya organisasi di sekolah.

Pada umumnya budaya organisasi sekolah dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik pada bagian fisik sekolah seperti sarana prasarana, *output* lulusan yang berkualitas, dan juga pada bagian non fisik sekolah seperti hubungan antara murid dan guru, kepala sekolah dan guru yang dapat dirasakan wujudnya dalam suatu budaya sekolah. Budaya organisasi hakikatnya adalah tentang mengelola kelompok, dalam membangun organisasi yang kuat dibutuhkan peran dan dukungan dari kelompok yang melibatkan *leader*, sehingga dengan kebiasaan *leader* yang memberikan *problem solving* dari permasalahan yang sedang dihadapi, maka *leader* dapat membangun budaya organisasi dalam suatu kelompok. (Rifa'i, 2019) dalam hal ini manajemen kepala sekolah perlu memperhatikan upaya-upaya yang dapat dilaksanakan dalam menciptakan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah pemaknaan bersama seluruh anggota organisasi di suatu organisasi yang berkaitan dengan nilai, norma, keyakinan, tradisi dan cara berpikir unik yang dianutnya dan tampak dalam perilaku mereka, sehingga membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. (Putri, 2014)

Sebuah organisasi dapat berkembang dengan baik dan membantu mengharumkan citra positif sekolah apabila *leader* (pemimpin) di dalam sekolah ikut andil dan terlibat dalam membangun relasi yang baik, hubungan antara kepala sekolah dengan siswa, lalu dibentuknya sebuah budaya organisasi yang didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan dan juga program-program yang unggul dan dapat membangun citra positif sekolah. Pendapat (Alhairi, Syahrani, 2021) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa organisasi dalam pendidikan memiliki peran-peran yang dapat membantu penunjang kualitas pendidikan. Diantara peran-peran tersebut salah satunya yaitu membantu peranan pengajar dalam meningkatkan kualitas SDM bagi para pelajar.

Organisasi merupakan himpunan penting dalam kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, patut diakui keberadaannya dan disyukuri karena sebuah organisasi telah hadir dan tercipta. Tanpa organisasi, mungkin umat manusia akan kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Organisasi memiliki komponen-komponen penting yang menjadi landasan terbentuknya wadah berkumpulnya orang-orang. Komponen-komponen organisasi tersebut diantaranya unsur-unsur, budaya, tujuan, dan lain-lain. Dalam unsur-unsur sebuah organisasi, terdapat beberapa unsur dasar organisasi, yaitu kerja sama, dan tujuan bersama. Dengan kedua unsur tersebut, sebuah organisasi dapat berjalan dengan semestinya.

Budaya organisasi juga menjadi fondasi terbentuknya sebuah organisasi, dikarenakan budaya organisasi adalah jati dirinya sebuah organisasi.

Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan menunjukkan bahwa di dalam lingkungan sekolah, masih sering terjadinya kesalahpahaman antara guru dan kepala sekolah. Budaya sekolah masih monoton karena sekolah belum mampu menciptakan sebuah nilai yang menjadi ciri khas sekolah masing-masing, selama ini sekolah hanya melaksanakan dan mematuhi petunjuk dari pemerintah sehingga sekolah belum bebas melakukan inovasi dan memperlihatkan inisiatif untuk tampil berbeda dengan sekolah lainnya khususnya di dalam dunia sekolah dasar.

Ada beberapa sekolah dasar yang membangun budaya organisasi seperti sekolah dasar Islam terpadu dan pondok pesantren, sekolah dasar pada umumnya belum menerapkan budaya organisasi seperti yang sudah di terapkan di sekolah-sekolah lanjutan seperti SMP dan SMA yang biasa dikenal dengan sebutan OSIS (Organisasi Siswa Sekolah). Sejalan dengan hal ini (Syarifuddin, 2015) menjelaskan bahwa keberadaan manusia sebagai pribadi dan kelompok menjadi makhluk ciptaan Allah yang terpilih untuk menerima amanah sebagai khalifah dan sekaligus hamba Allah di muka bumi ini. Penulis menyimpulkan bahwa budaya organisasi efektif diterapkan di semua kalangan sekolah, agar menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai pemimpin bagi dirinya dan bagi orang lain. Dalam hal ini mengingatkan kita semua bahwa, manusia memiliki kewajiban untuk mengubah dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Sejalan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Fathir ayat 39 yang artinya "*Dialah yang menjadikanmu khalifah-khalifah di muka bumi.*"

Berdasarkan observasi awal penulis di SDIT Khoiru Ummah terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan yaitu, organisasi yang terdapat di SDIT Khoiru Ummah meliputi sebuah organisasi yang bernama "Ikatan Pelajar Kreatif" kegiatan yang dihadirkan dalam organisasi ini yaitu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan intra sekolah, ekstrakurikuler dan program bulanan yang diadakan didalam sekolah. Sejauh ini kegiatan berjalan dengan baik, kompak dan terorganisir, selama dewan guru membantu keberlangsungan kegiatan dan program yang ada, maka siswa yang berperan dalam ikatan pelajar kreatif ini dapat mengikuti kegiatan dengan disiplin sesuai visi-misi yang telah ditentukan.

Kekurangan yang terlihat dalam hasil observasi ini yaitu, kurangnya sebuah struktural yang jelas dalam ikatan pelajar kreatif ini, karena awal berdirinya organisasi ini hanya mengandalkan *leader* dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari kelas tiga sampai kelas enam. Lalu kemudian dikembangkan menjadi ikatan pelajar kreatif yang memiliki seorang ketua dari organisasi ini, struktur yang lainnya masih belum terlihat karena budaya organisasi di lingkungan sekolah dasar belum mampu menghadirkan divisi-divisi seperti bagian dokumentasi, humas dan editor. Ikatan Pelajar Kreatif ini masih dibantu para guru sehingga mereka masih belum mengembangkan *power*-nya secara mandiri.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif untuk menganalisis suatu fenomena atau keadaan secara sosial. (Ilham, Rahmat, 2021) Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang dihasilkan akan ditampilkan apa adanya tanpa rekayasa atau manipulasi data. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok dalam proses dan hubungan yang memberikan gambaran lengkap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan terjun langsung ke lapangan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dengan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah yaitu Ibu Aliyah Fuad SPd. Dan divisi kesiswaan yaitu Bapak Muhammad Ja'far Ihaq L.c , sedangkan teknik analisis data merupakan kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan menarik kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Terdapat beberapa metode analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Manajemen Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Organisasi di SDIT Khoiru Ummah**

Berdasarkan data yang telah dibahas pada manajemen kepala sekolah dalam menciptakan budaya organisasi di SDIT Khoiru Ummah, data yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah dalam menciptakan budaya organisasi yaitu membuat komitmen kerja, Membentuk manajemen yang teratur, Membuat pokok kerja bagi setiap siswa dan dibantu oleh guru, memilih *leader* untuk memimpin ikatan pelajar kreatif di setiap akhir semester dua.

Dalam menciptakan budaya organisasi kepala sekolah juga melibatkan para guru, memberikan arahan guru dalam membimbing dan membina siswa dalam membentuk pribadi dan akhlak serta adab yang berkaitan dengan semua aspek kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan seluruh siswa dan juga guru, melibatkan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang cukup besar karena kepala sekolah memiliki hak dalam mengambil kebijakan, begitu pun dengan guru-guru dan seluruh siswa yang terlibat dalam evaluasi program kerja.

Bagian yang menjadi aspek penting dalam membuat perencanaan dan manajemen yaitu meliputi aspek pendidikan, karena pendidikan adalah yang utama dalam tujuan dibangunnya sekolah sehingga dapat memberikan nilai positif dari hasil

pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah akan melakukan evaluasi pendidikan. Kepala sekolah menghadapi problem dalam proses perencanaan, perspektif dalam menghubungkan pemahaman antara guru maupun pihak sekolah dengan wali murid, pihak sekolah sebelum memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan siswa dan wali murid, terlebih dahulu mesti memusyawarahkan bersama wali murid untuk menghindari adanya kesalahpahaman.

Kepala sekolah memiliki peran penting yaitu menjalin komunikasi dengan berbagai lembaga pendidikan atau lembaga sekolah dasar Islam terpadu lainnya agar dapat bekerja sama dalam mengembangkan sekolah, membuat kerja sama dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra sekolah, dalam himpunan kegiatan lomba-lomba di luar sekolah, biasanya dilaksanakan dibawah naungan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) kegiatan yang dapat diikuti sertakan oleh siswa dalam hal ini dapat mengharumkan nama baik sekolah di dalam maupun di luar sekolah dari mulai lingkungan, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten dan tingkat nasional.

Hasil temuan pada manajemen kepala sekolah dalam menciptakan budaya organisasi di SDIT Khoiru Ummah yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin di lembaga tersebut dengan perencanaan yang matang. SDIT Khoiru Ummah merupakan sebuah lembaga swasta yang memiliki berbagai macam kegiatan. Sekolah dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 02.00, dari padatnya kegiatan belajar mengajar di SDIT Khoiru Ummah, kegiatan -kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler pramuka, tapak suci, futsal, Memanah, Dokcil, Tataboga juga dilaksanakan dengan melibatkan ikatan pelajar kreatif.

Kegiatan unggulan lainnya seperti tahfidz, program penanaman bahasa arab, Muhadoroh, *market day*, Mabit, Camping Prestasi, dan kegiatan besar yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu KCA (Khoiru Ummah Choice Award) yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan guna memberikan penghargaan bagi para siswa, guru, wali murid dan tokoh-tokoh yang berperan dalam lembaga. Kepala sekolah yaitu Ibu Aliyah menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan disiplin, berjalan dengan lancar diantara dibantu oleh budaya organisasi yang kerap disebut ikatan pelajar kreatif SDITKU. Sebagai seorang muslim yang dihadirkan oleh Allah SWT di muka bumi ini untuk menjadi khalifah, maka mengingatkan kita bahwa kita harus senantiasa menegakkan kerja sama diantara sesama manusia, sebagai khalifah juga senantiasa harus mengarahkan orang lain ke jalan yang baik, jalan yang diridhoi Allah SWT. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang muslim yang menjadi pemimpin, yang mengarahkan dan memberi perintah kepada anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Organisasi memiliki komponen-komponen penting yang menjadi landasan terbentuknya wadah berkumpulnya

orang-orang. Komponen-komponen organisasi tersebut diantaranya unsur-unsur, budaya, tujuan, dan lain-lain. Dalam unsur-unsur sebuah organisasi, terdapat beberapa unsur dasar organisasi, yaitu kerja sama, dan tujuan bersama. Dengan kedua unsur tersebut, sebuah organisasi dapat berjalan dengan semestinya. Budaya organisasi juga menjadi fondasi terbentuknya sebuah organisasi, dikarenakan budaya organisasi adalah jati dirinya sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran-saran yaitu:

- Bagi kepala dinas pendidikan, untuk dapat meningkatkan kebijakan-kebijakan terkait dengan budaya organisasi sekolah yang bersangkutan. Upaya yang dapat dilakukan dinas pendidikan untuk meningkatkan budaya organisasi sekolah dengan cara memberikan penyuluhan kepada sekolah terutama kepala sekolah dalam menambah pengetahuan, pemahaman tentang budaya organisasi.
- Bagi pengawas hendaknya dapat lebih meningkatkan pengawas sekolah agar budaya organisasi yang ada di sekolah lebih efektif. Upaya yang sebaiknya dilakukan dengan memberikan pembinaan dengan mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan budaya organisasi yang telah ada.
- Bagi kepala sekolah dasar di lingkungan Gugus I, II dan III Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau untuk dapat memelihara budaya organisasi yang telah dijalankan serta meningkatkan motivasi kerja guru dalam bekerja.
- Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki budaya organisasi dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang dengan memahami budaya organisasi yang telah ada dan di terapkan dalam menjalankan tugas sebagai guru dan dapat membimbing siswa dalam menjalankan budaya organisasi di sekolah.
- Bagi siswa yang terlibat dalam organisasi ini diharapkan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya sesuai apa yang telah di buat pada program-program yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhairi, Syahrani, M. R. (2021). BUDAYA ORGANISASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), 79.
- Ilham, Rahmat, M., Aulia. (2021). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Luqmanul Hakim Aceh Besar. *ITQAN Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 12 no 1, 151.
- Putri, N. (2014). BUDAYA ORGANISASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI KENAGARIAN PANYAKALAN KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 2 no 1, 440.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 4856 – 4862 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3269

Rahayuningsih, Iskandar, Y. S., Sofyan. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no 5, 7850–7857.

Rasyid Pananrangi, A. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Celebes Media Perkasa.

Rifa'i, M. (2019). *Manajemen Organisaasi Pendidikan*. CV. Humanis.

Syarifuddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Perdana Publishing.